



## Bemain Puzzle dalam Upaya Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah

### *Playing Puzzles as an Effort to Improve Handwashing Behavior in School-Age Children*

Septriani Renteng<sup>1</sup>, Andi Buana Sari<sup>1</sup>, Muhamad Nurmansyah<sup>1</sup>, Lenny Gannika<sup>1</sup>, Dina Mariana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulagi, Manado

Alamat Korespondensi : Jl Kampus, Kleak, Manado/ 085227950089

E-mail: septriani.renteng@unsrat.ac.id

#### Abstrak

Anak merupakan salah satu kelompok berisiko untuk terpaparnya berbagai penyakit diantaranya diare, ISPA, dan covid 19. Perilaku cuci tangan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya sakit pada anak. Kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan berkaitan dengan tingkat pengetahuan anak tentang teknik cuci tangan dan manfaatnya. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan kepada anak usia sekolah dengan menggunakan metode yang menarik bagi anak seperti bermain puzzle. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan perilaku anak dalam melakukan cuci tangan.

**Kata kunci :** Anak usia sekolah, Perilaku cuci tangan, Puzzle

#### Abstract

*Children are one of the risk groups for exposure to various diseases including diarrhea, ARI, and covid 19. Hand washing is one of the efforts to prevent illness in children. The ability of children to wash their hands is related to the level of knowledge of children about hand washing techniques and their benefits. Therefore, it is necessary to health education about hand washing for children using methods are interesting such as playing puzzles. The results of activities are an increase in the knowledge and behavioral abilities of children in washing their hands.*

**Keywords :** Children, Hand washing, Puzzle

### 1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan, dan terlibat aktif di berbagai kegiatan seperti bermain di luar ruangan. Aktivitas bermain yang dilakukan anak dapat meningkatkan risiko untuk sakit jika anak tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu komponen yang penting untuk diterapkan anak usia sekolah, karena berfungsi efektif untuk menurunkan risiko penyakit seperti diare (Wicaksana, 2016), penularan covid 19 (M. Wahyono et al., 2021), dan ISPA (Rani Afifah Nur Hestiyani, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan 2021 mengungkapkan bahwa diare merupakan penyumbang angka kematian pada balita, dimana kasus diare tercatat dengan prevalensi 8% untuk semua umur (Kemenkes RI., 2021), selain itu juga kasus Covid 19 masih berlangsung hingga saat ini.

Perilaku cuci tangan merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya risiko sakit pada anak, Namun yang menjadi kendala anak-anak melakukan cuci tangan tidak dengan benar sesuai dengan tahapan cuci tangan serta tidak menggunakan sabun dan air mengalir. Keterbatasan anak dalam melakukan cuci tangan yang benar sangat berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki anak terkait pentingnya cuci tangan karena salah satu hasil penelitian

mengungkapkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku cuci tangan (Rory et al., 2021). Berdasarkan manfaat positif dari cuci tangan maka perlu dilakukan kegiatan berupa pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan cuci tangan dengan menggunakan 6 langkah pada anak usia sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan di desa Jaga \$ Desa Tateli Weru. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada awal yang menunjukkan bahwa dalam 6 bulan terakhir 15 anak usia sekolah mengatakan pernah mengalami ISPA (86,7%) dengan karakteristik batuk, flu, hidung tersumbat, demam, bersin, dan sakit tenggorokan, selain itu juga anak-anak aktif bermain di luar ruangan. Data inilah yang menjadi latar belakang dalam melakukan kegiatan tersebut sebagai upaya pencegahan risiko terjadi ISPA pada anak, dimana pemilihan metode yang digunakan dalam bentuk bermain puzzle karena metode ini bersifat menarik bagi anak sehingga dapat membantu anak dalam memahami materi yang diberikan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah jaga 4 Desa Tateli Weru. Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara dengan jumlah peserta sebanyak 26 anak sekolah dengan waktu pelaksanaan dari jam 15.00 Wita- 17.00 Wita. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak terkait konsep cuci tangan dan langkah dalam mencuci tangan sebagai upaya promotive untuk menurunkan risiko sakit pada anak. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi 3 sesi (tabel 1)

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan**

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan Panitia	Kegiatan Peserta
1	Pembukaan	Melakukan perkenalan dan yel-yel semangat untuk anak yang mengikuti kegiatan.	Mengikuti intruksi yang diberikan
2	Materi	Sesi 1 : Pendidikan Kesehatan tentang cuci tangan terkait manfaat dari cuci tangan dan tahapan dalam melakukan cuci tangan Sesi 2 : menyusun puzzle terkait 6 langkah cuci tangan dengan membagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 5-6 orang dan 1 fasilitator	Mendengarkan dengan seksama Menyusun puzzle dengan bekerjasama dengan anggota tim
3	Penutup	Melakukan evaluasi kegiatan	Melakukan teknik cuci tangan 6 langkah

Pengambilan data pada kegiatan dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Lembar kuesioner berisikan pertanyaan tentang cuci tangan dimana fasilitator membacakan soal kemudian anak menjawab yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan. Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam melakukan tahapan cuci tangan dimana anak diminta untuk menunjukkan tahapan cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan materi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait cuci tangan pada anak usia sekolah berjalan sesuai dengan tahapan yang telah disusun.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Sebelum Pendidikan Kesehatan di Desa Tateli Weru Jaga 4 Tahun 2022**

Jumlah Peserta	Pre-Test			
	Baik		Kurang	
	f	%	f	%
26 Anak	12	46,2	14	52,8

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Sesudah Pendidikan Kesehatan di Desa Tateli Weru Jaga 4 Tahun 2022**

Jumlah Peserta	Post-Test			
	Baik		Kurang	
	f	%	f	%
26 Anak	23	88,5	3	11,5

Berdasarkan tabel 2 dan 3 menggambarkan, setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak dari sebelum dilakukan intervensi tingkat pengetahuan anak yang baik tentang cuci tangan sebesar 46,2% menjadi 88,5% setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan

Perubahan tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah dipengaruhi karena adanya pemberian informasi yang diberikan kepada anak, yang berdampak anak memiliki pemahaman terkait pentingnya cuci tangan. Peningkatan pengetahuan pada anak dipengaruhi dengan pemilihan metode yang tepat dalam menyampaikan informasi sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah yaitu dengan bermain puzzle. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa bermain puzzle berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak dalam melakukan cuci tangan (Dewi et al., 2019; Hikmah, 2019). Bermain puzzle akan membantu anak dalam proses berpikir pada saat menyusun kepingan acak sehingga membantu anak untuk mengingat tahapan dalam mencuci tangan, selain itu juga bermain puzzle memberikan stimulasi terhadap motorik halus dan kemampuan bekerjasama pada anak (Nurwita, 2019)

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Cara Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Sebelum Pendidikan Kesehatan di Desa Tateli Weru Jaga 4 Tahun 2022**

Jumlah Peserta	Kemampuan			
	Mampu		Tidak Mampu	
	f	%	f	%
26 Anak	11	42,3	15	57,7

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Cara Mencuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Sebelum Pendidikan Kesehatan di Desa Tateli Weru Jaga 4 Tahun 2022**

Jumlah Peserta	Kemampuan			
	Mampu		Tidak Mampu	
	f	%	f	%
26 Anak	20	77	6	23

Berdasarkan tabel 4 dan 5 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan, dimana sebelum dilakukan intervensi anak yang mampu melakukan cuci tangan dengan tepat sebanyak 42,3% menjadi 77% setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dengan 6 langkah.

Peningkatan kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan 6 langkah dengan benar dipengaruhi oleh adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki anak. Pengetahuan merupakan dasar anak dalam berperilaku khususnya cuci tangan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengetahuan berkaitan dengan perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah ( $p < 0.01$ ) (Fatih, 2017). Oleh karena itu ketika anak memiliki pengetahuan yang tepat terkait cuci tangan maka anak mampu melakukan kebiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar1. Tim Pelaksana Kegiatan PKM**



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kesehatan**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pendidikan kesehatan cuci tangan sangat perlu dilakukan pada anak usia sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah, karena akan berkontribusi untuk mengurangi risiko sakit pada anak. Pendidikan kesehatan terkait perilaku khususnya cuci tangan sangat baik diberikan secara berkesinambungan agar anak dapat mengingat tentang manfaat dari cuci tangan dan menjadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, N. W. Y. A., Kusumaningsih, F. S., & Suntari, N. L. P. Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Prasekolah. *Community of Publishing in Nursing*, 7(1), 2303–1298.
- Fatih, H. Al. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 18–23.
- Hikmah, E. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Mencuci Tangan Pada Anak Di Sd Taman Sukaria I Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.36743/medikes.v6i1.162>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia.

- M. Wahyono, Shandy Pieter. P, Angga Indra. K, Eka Kurnia, Bayu Akbar. H, & Ismawandi. B.P. (2021). Cuci Tangan Pakai Sabun Salah Satu Upaya Cegah Penularan Covid-19 Bagi Guru SMP Negeri 1 Perak Jombang. *Kanigara*, 1(1), 83–90. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3225>
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*., 3(4), 808.
- Rani Afifah Nur Hestiyani, T. O. H. dan A. (2020). Edukasi Wali Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Menurut World Health Organization (Who) Untuk Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Prosiding*, 488–493.
- Rory, M., Bawiling, N., & Munthe, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V - VI di SD GMIM Wuwuk. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 02(01), 1–6.
- Wicaksana, A. (2016). Hubungan Cuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare The. <https://medium.com/>, 5(1), 41–49. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>